

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah penulis paparan data dan temuan penelitian yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan dengan subbab sebelumnya, maka perlu adanya analisa hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

Dalam hal ini, Nasution seperti yang dikutip Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.<sup>1</sup> Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang diperlukan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 89-90

**A. Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian dalam Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar di lakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal.**

Program pemberdayaan ditunjukkan agar masyarakat lebih berdaya dengan melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan dengan tujuan pembangunan dan pengetasan dalam kemiskinan. Keterlibatan masyarakat dalam mengambil keputusan dinilai lebih efektif karena masyarakat dianggap lebih memahami permasalahan-permasalahan wilayah. Oleh karena itu, pokok pikiran mengenai pemberdayaan berkaitan dengan konsep kekuasaan. Konsep kekuasaan ini sering dikaitkan dengan kemampuan individu untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkannya, terlepas dari minat dan keinginannya. Dimana terdapat tiga aktor penting dalam pemberdayaan masyarakat antara lain: pemerintah, swasta dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pemberdayaan memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan masalah atau prioritas kebutuhan masyarakat. Menurut Kartasasmita pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat dalam upaya memperdayakan masyarakat yang dimulai dari

---

<sup>2</sup> Sulistiyani. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2004). Hal 97

penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranata. Dari pengertian diatas dapat dikaitkan dengan pemberdayaan dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah tindakan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat menjadi berkembang.<sup>3</sup>

Konsep pemberdayaan dapat diterapkan pada tingkat kelompok maupun individu yang dapat dikaitkan dengan ekonomi, sosial dan politik. Istilah tersebut sering digunakan untuk mencirikan berbagai hubungan pada organisasi lokal dalam konteks pengelolaan sumber daya alam. Dalam pembuatan keputusan diharapkan dapat memberikan yang lebih dalam mencerminkan permasalahan masyarakat, dan sumber daya yang dikelola secara efisien dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hurint<sup>5</sup> pembangunan desa tertinggal merupakan upaya terencana dalam mengubah wilayah-wilayah yang dihuni oleh komunitas dengan berbagai permasalahan secara sosial, ekonomi serta keterbatasan sarana prasarana. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan program pembangunan yang lebih difokuskan pada percepatan pembangunan daerah-daerah yang kondisi sosial, ekonomi yang masih tertinggal. Yaitu dengan cara : 1) percepatan

---

<sup>4</sup> Hutomo, *pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi*, (Yogyakarta: adiyana pres,2000) hal 2

<sup>5</sup> Hurint, *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan*, Jurnal administrasi public dan birokrasi vol. 1 no. 1, (2014)

proses pemenuhan kebutuhan dalam pendanaan usaha atau sosial dasar salah satunya dengan tujuan terpenuhinya dalam kegiatan SPP, 2) memberikan kesempatan pada kaum perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal, 3) mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan. Dari hal tersebut sudah dilakukan oleh kelompok simpan pinjam yang berada di Kecamatan Udanawu Blitar, anggota simpan pinjam berdiri sejak tahun 2010. Tujuan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu membantu keuangan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dilingkungan sekitar dan diharapkan mampu mandiri dalam mengembangkan usaha dalam mengetaskan kemiskinan.

Dari penjelasan diatas, hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanafi pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya pengembangan ekonomi masyarakat dalam pemberdayaan terdapat beberapa aspek antara lain: membuka akses sumber daya setempat dengan mengembangkan potensi sumber daya alam, memecahkan permasalahan seputar produksi dan pemasaran sehingga mencari permasalahan tersebut dengan membangun kerjasama.<sup>6</sup>

Sedangkan Menurut Sumaryadi, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi : a) mendorong, motivasi, meningkatkan

---

<sup>6</sup> Hanafi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornament Di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul.*(Yogyakarta, UINSUKA 2016)

kesadaran akan potensi dan suasana untuk berkembang. (b) memperkuat daya potensi yang dimiliki dengan langkah positif dalam mengembangkannya. (c) penyediaan berbagai masukan akses kepeluang-peluang. Upaya yang dilakukan adalah peningkatan taraf pendidikan, akses modal, derajat kesehatan, teknologi informasi tepat guna serta fasilitas-fasilitasnya di lapangan kerja.<sup>7</sup> Di Kecamatan Udanawu peran masyarakat bagi kaum perempuan dalam pengelolaan modal simpan pinjam dilakukan dengan baik. Dan suami dari istri tersebut sangat mendukung kegiatan istrinya untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam simpan pinjam kelompok perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan di kecamatan udanawu merupakan kegiatan pemberdayaan yang sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Oos M. Anwas yaitu:

1. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi. Hakikatnya setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran pada kebutuhan dan potensi yang dikembangkan untuk kemandirian.

---

<sup>7</sup> Sumaryadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hal. 114.

2. Pemberdayaan dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur pemaksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya.
3. Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang memiliki nilai budi luhur dalam masyarakat. Seperti: gotong royong, hormat kepada yang lebih tua, perlu ditumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
4. Sasaran pemberdayaan adalah subyek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
5. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahap ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju kompleks.
6. Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistic terhadap semua aspek kehidupan dalam masyarakat.
7. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning/education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia.

8. Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keberagaman budaya oleh karena itu perlu sebagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi lapangan.<sup>8</sup>

Pemahaman konsep ini dirasa penting karena dalam proses pemberdayaan akan berjalan dengan baik apabila pembuat kebijakan dan sasaran saling mampu untuk memahami konsep dari pemberdayaan itu sendiri.

BUMdesMA Karya Manunggal dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan harus menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah desa dan masyarakat di Kecamatan Udanawu, karena pemerintah desa sangat berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan agar dalam pemberdayaan akan masyarakat lebih berdaya lagi dengan adanya dana simpan pinjam BUMdesMA sesuai peraturan yang ada. Sehingga masyarakat mempunyai rasa kepercayaan yang baik terhadap BUMdesMA Karya Manunggal, dan disini pemerintah desa se-Kecamatan Udanawu ber peran aktif sebagai pengawas dan pengontrol berjalannya semua kegiatan yang dilakukan BUMdesMA dalam pengelolaan kegiatan simpan pinjam.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip yang terdapat dalam teori buku panduan BUMdesMA yang dikeluarkan oleh

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,,hal 60

departemen Pendidikan Nasional.<sup>9</sup> Yang menjelaskan 6 (enam) prinsip dalam pengelolaan BUMdesMA yaitu:

- 1) *Koperatif* dalam semua komponen yang terlibat didalam BUMdes harus mampu melakukan kerjasama yang baik dengan keberlangsungan hidup usahanya.
- 2) *Partisipatif* dalam semua komponen yang terlibat dalam BUMdes harus bersedia secara sukarela atau dimintai memberikan dukungan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan BUMdes.
- 3) *Emansipatif*, dalam semua komponen yang terlibat dalam BUMdes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan agama.
- 4) *Transparan*, aktivitas yang berpengaruh dalam kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah serta keterbukaan.
- 5) *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrasi.
- 6) *Sustainable*, kegiatan usaha harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMdes. Pada BUMdesMA Karya Manunggal beserta para anggota telah melakukan keseluruhan prinsip yang ada pada teori tersebut.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasiona, *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi :2007) Hal 13

BUMdesMA Karya Manunggal menjalin kerjasama dengan pihak lain. Hal ini dilakukan agar BUMdesMA dapat mengembangkan usaha dan potensi yang ada di Kecamatan Udanawu. Selain itu masyarakat juga mempunyai rasa kepercayaan yang lebih sehingga dalam perkembangan unit usaha sangat menjanjikan. Dalam menjalankan seluruh usahannya Badan Usaha Milik Desa Bersama Karya Manunggal berkerjasama dengan pihak lain antara lain: Unit Layan Jasa Keuangan yang bekerjasama sama dengan BANK BNI cabang Blitar memberikan fasilitas dana untuk para anggota simpan pinjam kelompok perempuan.

**B. Kendala yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di lakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal.**

Dalam mewujudkan suatu tujuan secara keseluruhan tentunya banyak kendala yang dihadapi oleh BUMdesMA Karya Manunggal dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan. Kendala tersebut sangat menghambat dalam tahap proses memajukan ekonomi masyarakat Kecamatan Udanawu. Bapak Suyanto selaku Direktur BUMdesMA Karya Manunggal mengatakan bahwa tidak mudah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terlebih untuk mewujudkan suatu masyarakat yang lebih sejahtera dalam pemberdayaan. Karena dalam BUMdesMA ini banyak menemui kendala yang menghambat

tersebut. Namun beliau juga menambahkan bahwa disamping kendala terjadi, dengan kerja keras dan pembinaan dari pemerintah desa maupun dari pemerintah setempat dalam mengatasi kendala tersebut, BUMdesMA Karya Manunggal mampu mewujudkan maksud dan tujuan ditetapkan yaitu dalam pemberdayaan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan kendala yang dihadapi oleh BUMdesMA Karya Manunggal.

1. Sikap ketidak kepedulian masyarakat

Dalam hal ini masyarakat tidak peduli dengan adanya program yang dilakukan pemerintah. Hal ini menjadi salah satu focus dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan perekonomian BUMdesMA. Sikap ketidak pedulian masyarakat ini dibuktikan dengan masih terjadinya masyarakat yang tidak memahami tentang adanya program SPP. Hal ini terjadi ketika pada saat petugas pengelola SPP memberikan materi saat sosialisasi, tetapi masyarakat tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan.

2. Rendahnya minat masyarakat untuk usaha

Kurangnya tingkat akan usaha masyarakat desa yang rendah serta pola pikir masyarakat yang belum terbuka sehingga sulit mengubah perilakunya seseorang akan keberadaan usaha yang dialokasikan oleh BUMdesMA untuk masyarakat yang memerlukan usaha.

3. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak bisa dilepaskan begitu saja dengan lembaga. Sumber

daya manusia (SDM) juga merupakan kunci yang menentukan dalam perkembangan suatu lembaga atau perusahaan. Kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan dana simpan pinjam. Hal ini dikarenakan para pengurus dan anggota kelompok simpan pinjam mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan kurangnya wawasan serta pengalaman yang dimiliki. Masih ada anggota yang kurang paham mengenai manajemen pengelolaan dana simpan pinjam yang ada di BUMdesMA ini, sehingga dana dari simpan pinjam tersebut bisa disalah gunakan. Kurang kesadaran masyarakat dalam meminjam modal mengakibatkan dalam peputaran dana pengembalian atau pengasuran terkadang mengalami kemacetan atau tunggakan. Hal ini akan berdampak buruk bagi anggota yang ingin meminjam modal.

Dari penjelasan diatas, dari kendala yang terjadi kurang lebih sama dengan hasil penelitian Arfianto, dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa*"<sup>10</sup>. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran pemerintah dan non pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Peran pemerintah dinas pertanian dan perternakan: 1) sosialisasi mengenai pembinaan, 2) pemberian bantuan berupa ternak, 3) pengawasan kepada kelompok ternak. Peran non pemerintah sebagai administrasi perekonomian & sumber daya alam. Penjelasan penelitian diatas hamper sama dengan

---

<sup>10</sup> Arfianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, Jurnal JKMP, Vol. 2, No 1 (2014)

penelitian yang dilakukan Indiarti “analisis pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program simpan pinjam khusus perempuan (SPP) di KSPSS cahya pundi sakinah desa leran kulon” bahwasanya masih ada kendala dalam pengelolaan kegiatan simpan pinjam BUMdesMA di beberapa daerah seperti keterbatasan kualitas SDM, dimana kurangnya pendampingan pada pengelolaan kegiatan serta penyalagunaan dalam peminjaman modal. Tingkat wawasan yang masih rendah terhadap adanya BUMdesMA sehingga program yang dijalankan akan mengalami tidak kelancaran.<sup>11</sup>

Hasil kesimpulan dari penelitian dan juga jurnal dalam penelitian menunjukan bahwasanya setiap Badan Usaha Milik Desa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha selaku memiliki kendala, dan setiap kendala itu bermacam-macam. Dalam penelitian yang saya lakukan ada beberapa kendala seperti : kurangnya kualitas sumberdaya manusia mengenai pelaksanaan pengelolaan kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan BUMdesMA. Dibandingkan dengan jurnal penelitian juga hampir sama mengenai kendala antaranya lemahnya manajemen modal, kurangnya wawasan mengenai simpan pinjam dan SDM yang masih belum dioptimalkan. Jadi dalam setiap usaha yang dijalankan mempunyai kendala yang bervariasi, BUMdesMA Karya Manunggal dengan berbagai kendala yang dihadapi tentunya harus

---

<sup>11</sup> Indiarti, *analisis pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program simpan pinjam khusus perempuan*, (Surabaya, UINSA 2019)

memiliki solusi untuk pemecahan masalah dalam menuntaskan perputaran roda kegiatan BUMdesMA untuk mensejahterakan masyarakat yang lebih maju lagi.

Maka dalam hal ini kendala yang terjadi akan menghambat proses pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam di Kecamatan Udanawu, BUMdesMA Karya Manunggal harus lebih meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan kendala tersebut agar dalam pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam lebih maksimal.

**C. Solusi yang digunakan untuk Mengatasi Kendala yang Timbul Pada Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan di lakukan melalui BUMdesMA Karya Manunggal.**

Sesuai dari hasil penelitian yang diperoleh, dalam penyelesaian kendala yang menjadi penghambat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam kelompok perempuan BUMdesMA Karya Manunggal memiliki solusi atau cara dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

1. Sikap ketidak pedulian masyarakat. Cara mengatasi kendala yang dilakukan BUMdesMA Karya Manunggal yaitu dengan cara mengadakan musyawarah bersama pemerintah desa dengan diadakan sosialisasi khusus kepada masyarakat dalam membangkitkan minat masyarakat dalam kepedulian program yang diadakan pemerintah untuk memperdayakan masyarakat dalam program SPP.

2. Rendahnya minat masyarakat untuk usaha. Cara mengatasi kendala yang dilakukan BUMdesMA Karya Manunggal dengan cara membuat kebijakan dan perluasan usaha-usaha yang akan dijalankan masyarakat, sehingga akan lebih mudah menjalankan usaha yang telah di programkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mengetaskan dalam masalah kemiskinan, supaya masyarakat akan lebih berdaya lagi dalam hal usaha dan tidak mengantungkan hasil kerja suaminya saja.
3. Kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan simpan pinjam BUMdesMA. Cara mengatasi kendala yang dilakukan BUMdesMA Karya Manunggal yaitu dengan cara lebih mendekat ke masyarakat dan mengadakan sosialisasi serta pembinaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan mengenai pengelolaan simpan pinjam. Dengan demikian pengurus dan anggota lebih optimal dalam manajemen penelolan simpan pinjam dalam hal menanggulangi kemancetan. Selanjutnya dengan cara menetapkan nominal dan maksimal dalam peminjaman dana sesuai dengan kemampuan kelompok. BUMdesMA berusaha keras mengajak masyarakat agar lebih taat untuk pengembalian dana yang mereka pinjam, agar dalam peputaran dana bisa lebih lancar dan maksimal.

Dari beberapa kendala yang terjadi mampu diatasi dengan solusi dengan baik yang dilakukan BUMdesMA, sehingga BUMdesMA Karya Manunggal dapat melanjutkan perannya dalam pendampingan

masyarakat. Dengan demikian, proses dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Udanawu berjalan lebih baik.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah, pengembangan desa mandiri melalui BUMdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Temboro. modal sosial merupakan kemampuan masyarakat desa untuk saling berhubungan dan bekerjasama yang saling menguntungkan meliputi kepercayaan, jaringan dan norma yang mengaturnya yang dapat mendorong pada sebuah kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama.

Modal sosial dipandang sebagai bumbu utama bagi perkembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat karena merangsang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi karena adanya rasa percaya yang tinggi dan kerekatan hubungan alam jaringan yang lebih luas tumbuh antar sesama pelaku ekonomi.

#### a. Kepercayaan

Dalam menjalankan suatu usaha yang menjadi modal awal adalah kepercayaan. Kepercayaan dapat dilihat dari paparan program kerja pengelolaan dan kenyakinan masyarakat pemanfaatan badan usaha milik desa akan berjalannya rencana kerja tersebut didasari adanya saling percaya dan saling bertukar informasi melalui rembuk desa. Bentuk modal sosial kepercayaan dapat dilihat perguliran dana BUMDes bagi pemanfaat. Perguliran dana BUMDes di harapkan menjadi penunjang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dengan adanya BUMDes di Desa Temboro di harapkan menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan meningkatkan masyarakat desa.

b. Jaringan (*network*)

Merupakan infrastruktur dinamis yang berwujud jaringan, jaringan kerjasama antar manusia. Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Bentuk jaringan yang dibangun pengelola badan usaha memberikan kemudahan mendapat dukungan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudahan untuk mendapatkan informasi kebutuhan masyarakat pemanfaat BUMDes, ikut memiliki, memperkuat komitmen kerja, kemudahan menyusun rencana kerja, dan terjaminnya pemenuhan kebutuhan pemanfaat BUMDes serta peningkatan pelayanan bagi masyarakat BUMDes agar tetap terpuaskan.

c. Norma

Norma terdiri pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, tujuan-tujuan dan harapan-harapan yang dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Masyarakat Di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan, memiliki norma dan nilai – nilai kehidupan tercermin dalam kehidupan sehari – hari yaitu saling membantu yang merupakan modal sosial yang kuat untuk mengantisipasi

perilaku – perilaku yang kurang baik seperti kecurangan dan individual yang dapat mengancam kegiatan usaha.<sup>12</sup>

Dilihat dari peran BUMdesMA dalam pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh cukup efisien dan efektif. Sehingga mampu memberikan manfaat kepada masyarakat dalam potensi yang ada. Sehingga dalam pendapatan yang diperoleh akan meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>12</sup> Lutfiyah, *Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMdes dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus : Desa Tamborokecamatan Karas Kabupaten Magetan)*, Jurnal AKSI Vol 1 No 1, (2018)